

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vannamei (*Litopenaues vannamei*) merupakan salah satu jenis udang yang telah mengalami perkembangan pesat di Indonesia. Beberapa keunggulan yang dimiliki udang vannamei diantaranya dapat tumbuh dengan cepat, tingkat konsumsi pakan atau *Food Consumption Rate* (FCR) rendah, mampu beradaptasi terhadap kisaran salinitas yang luas serta dapat dipelihara dengan padat tebar yang tinggi (Panjaitan, 2012).

Awal mula budidaya udang vannamei di Indonesia dilakukan di Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), jumlah pembudidaya udang vannamei di Jawa Timur pada tahun 2016 sebanyak 21.253 petani tambak. Dengan meningkatnya budidaya udang vannamei maka diperlukan ketersediaan benur secara *continue* dan berkualitas. Ketersediaan benur yang berkualitas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya udang. Benur dari alam hanya dapat memenuhi 20% dari total kebutuhan tambak udang, sedangkan 80% kekurangannya diharapkan dari produksi benur *hatchery* (Nuntung, et al, 2018).

Kualitas benur dari *hatchery* masih dihadapkan pada beberapa kendala, yaitu pertumbuhan yang lambat, ukuran yang tidak seragam, dan rentan terhadap perubahan lingkungan. Rendahnya kualitas benur tersebut dapat disebabkan oleh faktor genetik yang kurang baik dari benur itu sendiri maupun proses produksi benur yang kurang baik (Panjaitan, 2012). Oleh sebab itu perlu dilakukan manajemen pembenihan yang baik dengan melakukan manajemen kesehatan benur udang vannamei.

Manajemen kesehatan benur udang vannamei dapat dilakukan dengan cara pengelolaan pakan dan pengelolaan kualitas air yang baik guna meningkatkan pertumbuhan larva udang vannamei. Selama masa pemeliharaan larva dapat dilakukan monitoring kesehatan larva secara makroskopis dan mikroskopis untuk mencegah timbulnya penyakit pada populasi larva yang dipelihara. Larva yang

mengalami pertumbuhan tidak sesuai akan dilakukan pengobatan dan penanganan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pada pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) saya mengambil judul Manajemen Pemeliharaan Larva Udang Vannamei di PT. Matahari Cipta Sentosa (MCS) Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo. PT. Matahari Cipta Sentosa unit Paiton Situbondo merupakan salah satu unit *hatchery* swasta yang menghasilkan benih yang berkualitas. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari produksi benih yang sehat sehingga menghasilkan angka *Survival Rate* (SR) yang tinggi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Mengikuti kegiatan dan mempelajari pemeliharaan larva udang vannamei.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam prosedur monitoring kesehatan benih udang vannamei.
3. Mahasiswa mampu bersosialisasi dan beradaptasi dilingkungan kerja di PT. Matahari Cipta Sentosa (MCS).

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengetahui manajemen pemeliharaan dan pertumbuhan udang vannamei.
2. Mengetahui manajemen pakan untuk pemeliharaan udang vannamei.
3. Mengetahui jumlah produksi dan mutu benih udang vannamei yang dihasilkan dalam satu siklus.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Menambah pengalaman mahasiswa dalam dunia kerja.
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mahasiswa tentang manajemen pemeliharaan udang vannamei.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 2 September 2020 sampai 30 November 2020 di PT. Matahari Cipta Sentosa (MCS) unit Hatchery

Paiton yang terletak di Jalan Raya Banyuglugur Km 146 Desa Banyuglugur RT 02 RW 02 Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Kerja Praktek Akhir ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dan metode magang, yaitu menggabungkan antara pengamatan dan mengikuti kegiatan langsung di lapangan selama melaksanakan praktek di berbagai divisi yang telah ditentukan oleh perusahaan. Saya juga melakukan wawancara kepada pihak terkait dan mencatat data sekunder yang ada di perusahaan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui kegiatan praktek. Beberapa data yang diambil berupa data primer dan data sekunder.

A. Data Primer

Data primer diambil dengan cara melakukan pengamatan dan perhitungan langsung di lapangan serta wawancara dengan narasumber. Data primer yang diambil selama melakukan Praktik Kerja Lapang (PKL) adalah data pemberian pakan larva, data pertumbuhan larva, monitoring kualitas air, monitoring kesehatan larva, data pengujian mutu benur dan tingkat kelulushidupan benur udang vannamei.

B. Data Sekunder

Data sekunder diambil dengan mengambil data melalui literatur. Data sekunder yang dikumpulkan adalah data sejarah perusahaan, data keadaan perusahaan saat ini, standar operasional prosedur pemeliharaan larva, serta data sarana dan prasarana hatchery.